

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN GUMELAR 03 BALUNG

Nanik Sudaryati⁹

***Abstrak:** Pada tahun pelajaran sebelumnya, sebagian besar peserta didik kesulitan memahami konsep cerita anak. Sementara itu pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 dijumpai peserta dengan karakteristik pemahaman yang rendah. Ketuntasan klasikal pada ulangan harian sebelumnya hanya 45%. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan cerita anak, melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, melibatkan 11 peserta didik kelas VI SDN Gumelar 03 Balung. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 85% peserta didik tuntas mencapai nilai KKM 65. Data diperoleh melalui tes sebagai data utama, serta penyebaran angket di akhir siklus sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan secara signifikan pada prestasi belajar, yaitu 90% peserta didik tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 45% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pokok bahasan cerita anak.*

***Kata Kunci:** Peningkatan hasil belajar, Media audio visual, SDN Gumelar 03.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Standar Isi dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 “Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya”.

Fakta pada awal semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di kelas VI SDN Gumelar 03 Balung adalah prestasi belajar yang rendah. Data Hasil belajar pada ulangan harian sebelumnya, yaitu pokok bahasan drama anak menunjukkan hanya 6 dari 14 peserta didik yang tuntas, dengan KKM 65. Sehingga ketuntasan klasikal hanya 43%, sedangkan nilai rata-rata ulangan hanya 64. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kondisi yang ada tidak menarik/membosankan, kesulitan memahami materi atau pembelajaran tidak didukung oleh media pembelajaran.

⁹ Guru SDN Gumelar 03 Balung Jember

Media audio visual dipilih karena memiliki banyak manfaat, antara lain disampaikan Koumi (2008) yaitu mengemukakan tiga tujuan penting dalam penggunaan program video pembelajaran (audiovisual) yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, membangkitkan motivasi dan apresiasi, memberi pengalaman seperti situasi dan kondisi sesungguhnya. Penggunaan media audio visual dalam pokok bahasan drama anak merupakan alternatif utama sebagai solusi rencana perbaikan pembelajaran dengan pertimbangan anak dapat menerima melalui penglihatan dan pendengaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan drama anak pada peserta didik kelas VI SDN Gumelar 03 Balung, tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan drama anak melalui penggunaan media audio visual pada peserta didik kelas VI SDN Gumelar 03 Balung, tahun pelajaran 2014/2015.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena merupakan proses, sedang prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Menurut Winkel seperti dikutip Riyanto (2008:3) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap serta bersifat konstan dan berbekas.

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilakukan atau dikerjakan, (Depdikbud, 1996:787). Sedangkan pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, (Depdikbud, 1996:787).

Istilah media berasal dari bahasa latin (bentuk jamak dari medium) yang berarti perantara atau pengantar (Sudrajat, 2008). Secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan sehingga dapat

mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik, Sudrajat (2008). Jadi media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam mengajar untuk memudahkan menyampaikan pesan, konsep atau materi pelajaran kepada peserta didik.

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media ini dibagi :

1. audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara.
2. audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu memadukan beberapa faktor yang memiliki peranan penting di dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor utama yang ingin ditingkatkan dengan penggunaan media audio visual adalah faktor sarana pendidikan. Melalui penggunaan media audio visual ini diharapkan peserta didik akan “*belajar lebih*” baik secara mandiri maupun dalam kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

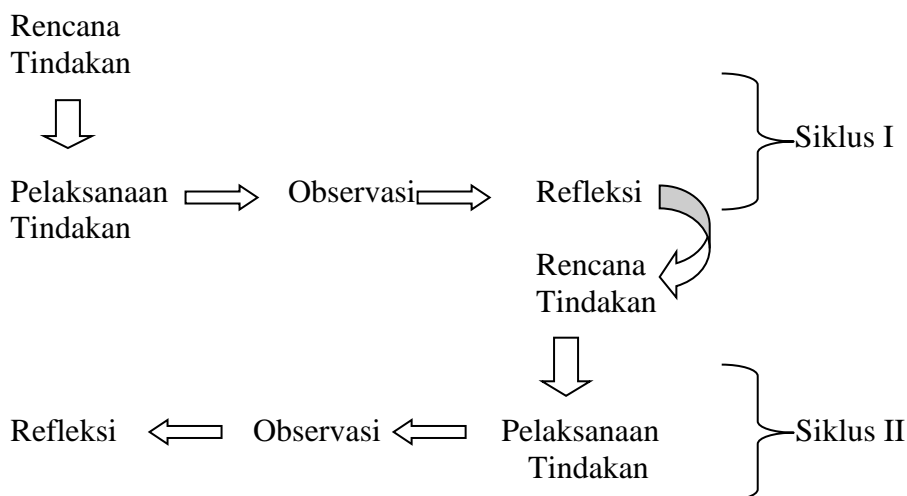
Penelitian dilaksanakan di SDN Gumelar 03 Balung dengan alamat jalan Rambipuji no. 251 Kabupaten Balung. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audio visual.
2. Materi pokok yang dikaji adalah drama anak.
3. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VI SDN Gumelar 03 Balung semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.
4. Fokus penelitian ini adalah pada prestasi belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti tes pada akhir masing-masing siklus .

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN Gumelar 03 Balung tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 5 perempuan dan 9 laki-laki.

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmaja (2005:66) yaitu: (1) *planing* (rencana tindakan), (2) *Acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi).

Prosedur ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK Model Kemmis dan Taggart

(Sumber: Wiriaatmaja, 2005:66)

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun lembar kerja
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa materi
- 4) Menyiapkan media untuk media audio visual, berupa media elektronik.
- 5) Menyusun lembar observasi peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP yang disusun pada tahap perencanaan, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik kemudian mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan inti meminta peserta didik melihat dan mendengarkan drama anak yang disajikan.

- 3) Pada kegiatan penutup, peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan sendiri. Peneliti memberi *reward* pada kelompok yang memiliki kinerja terbaik dan memberi tugas mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.

c. Observasi

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- 1) Mengamati perkembangan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati keterlaksanaan skenario pembelajaran yang disajikan guru

Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini dilakukan refleksi/evaluasi terhadap implementasi perbaikan pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus I. Komponen yang direfleksi antara lain prestasi belajar peserta didik yang diketahui dari hasil tes, aktivitas belajar peserta didik diketahui dari hasil observasi kolaborator 1, keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dari hasil observasi kolaborator 2. Bila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus II berdasar dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Siklus dua dilaksanakan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perbaikan perencanaan pada siklus II yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang drama anak.
 - 2) Menyiapkan media berupa notebook/ laptop dan proyektor.
 - 3) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru.
- b.** Menyusun lembar kerja yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada siklus II.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP pada jadwal pelajaran yang telah ditentukan, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan pendahuluan menyampaikan apersepsi dan memotivasi peserta didik kemudian mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Pada kegiatan inti meminta peserta didik melihat dan mendengarkan drama anak yang disajikan.
- 3) Pada kegiatan penutup, peserta didik dibimbing untuk membuat kesimpulan sendiri. Peneliti memberi *reward* pada peserta didik yang memiliki kinerja terbaik dan memberi tugas mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya.

d. Observasi

Observasi pada tahap ini meliputi:

- 1) Kolaborator 1 mengamati perkembangan kemajuan aspek aktivitas belajar peserta didik
- 2) Kolaborator 2 mengamati skenario pembelajaran yang disajikan guru
- 3) Kolaborator menganalisis hasil pengamatan untuk didiskusikan bersama peneliti untuk mengkaji hasil penelitian dan tindak lanjutnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan antara peneliti bersama para kolaborator untuk mengkaji apakah semua indikator yang dirancang dalam penelitian ini akan tercapai atau tidak. Bila indikator keberhasilan tindakan telah tercapai maka penelitian dihentikan, apabila indikator keberhasilan tindakan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan sesuai dengan hasil temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa:

a. Tes

Data prestasi peserta didik diperoleh dari tes pada akhir masing-masing siklus.

b. Observasi

Digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran, dan keterlaksanaan skenario pembelajaran oleh guru.

Data hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif

Berupa penilaian hasil tes yang dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Peserta didik dinyatakan tuntas secara klasikal jika jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM sebanyak 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Data Kualitatif

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama belajar, meliputi: mendengarkan, mengerjakan tes, dan lainnya. Data observasi dihitung dengan menjumlahkan deskriptor yang tampak/yang tidak tampak yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian dihitung prosentase keaktifan peserta didik dengan rumus:

$$\text{Keaktifan peserta didik} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang melakukan}}{\text{jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Sumber : Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 108)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data prestasi dan karakteristik peserta didik pada kelas VI semester genap di awal tahun pelajaran 2014/2015 diringkas pada tabel berikut

Tabel 1. Data Prestadi dan Karakteristik Peserta Didik Kelas VI

No	Aspek	Temuan
1.	Prestasi Peserta didik (Ketuntasan belajar klasikal)	43% (6 tuntas dari 14 peserta didik) Penguasaan konsep rendah dan banyak terjadi kesalahan konsep.
2.	Karakteristik peserta didik	konsentrasinya rendah, tidak memahami materi, kesulitan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik (ketuntasan klasikal) sangat rendah yaitu hanya 43% dengan demikian dari 14 orang peserta didik hanya 6 orang yang tuntas. Hal ini berarti belum mencapai standar yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

a) Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Tes Peserta Didik pada Siklus I

KKM	Indikator Keberhasilan (%)	Prestasi Belajar (%)	
		Pra Siklus	Siklus I
65	75	43	64

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I melalui perbaikan pembelajaran menggunakan media audio visual telah nampak peningkatan prestasi belajar peserta didik jika dibandingkan pada pra tindakan. Ketuntasan belajar peserta didik secara individu mencapai 64%, dengan demikian upaya perbaikan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Berdasarkan analisis proses dan hasil kegiatan penelitian pada akhir siklus 1, maka ditetapkan perlu dilakukan kegiatan penelitian siklus 2.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil tes prestasi belajar pada siklus II menunjukkan 12 peserta didik tuntas, dan masih ada 2 orang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 72, ketuntasan klasikal mencapai 86%. Jika dibandingkan dengan prestasi belajar pada pra siklus dan siklus I nampak peningkatan prestasi belajar peserta didik, seperti pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik

KKM	Indikator Keberhasilan (%)	Prestasi Belajar (%)		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
65	75	43	64	86

Hasil prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan media audio visual tersaji dalam tabel berikut

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Media Audio Visual

Siklus Ke	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
I	80	60	70	64%
II	80	60	72	86%

Berdasarkan tabel tampak adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media audio visual. Pada pra penelitian prestasi belajar peserta didik hanya 43% melalui tindakan pada siklus I sebanyak 9 dari 14 orang peserta didik dinyatakan tuntas, sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 64%. Ini berarti terjadi kenaikan sebesar 21% dari pra penelitian. Setelah dilakukan analisis kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan kembali menjadi 86% sehingga mencapai indikator keberhasilan tindakan dan penelitian diakhiri.

Menyimak hasil penelitian dari siklus ke siklus, khususnya pada siklus akhir dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual mampu secara

signifikan meningkatkan hasil belajar materi drama anak pada peserta didik kelas VI SDN Gumelar 03 Balung tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian, media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran materi drama anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data, diskusi dengan kolaborator dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pokok bahasan drama anak pada peserta didik kelas VI SDN Gumelar 03 Balung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dengan tingkat keberhasilan yang sangat signifikan, yaitu 86% peserta didik tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Terjadi peningkatan sebesar 22 % dari siklus sebelumnya 21 %. Penelitian tindakan kelas ini efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama anak sehingga hasilnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan proses, pelaksanaan, dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dengan ini disarankan agar seyogyanya:

1. Guru Bahasa Indonesia (guru lainnya), agar mencoba menerapkan model pembelajaran menggunakan media audio visual untuk kompetensi lainnya yang memiliki karakteristik sama dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat.
2. Peserta didik, agar berperan aktif dan mentaati aturan-aturan dalam media audio visual agar proses pembelajaran menarik, menyenangkan dan mencapai prestasi yang optimal.
3. Kepala Sekolah, agar memberi dukungan yang maksimal bagi semua guru dalam menerapkan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif.

4. Peneliti lain diharapkan berguna sebagai referensi dan inspirasi untuk menciptakan dan menemukan model-model pembelajaran lain yang kreatif dan inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2006. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://mgmpipssmplombokutara.wordpress.com/2013/01/11/ptk-penerapan-pembelajaran-model-stad-dengan-variasi-kuis-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar-mata-pelajaran-ips-terpadu-kelas-ix-a-smpn-1-kayangan/>, (diakses 12 Januari 2013).

Nurhayati, 2005. PTK tentang *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Konstruktivisme Model Inkuiri Pada Pokok Bahasan Metabolisme Sel*. Malang.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Miranda, M.2012.*Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Kelas III B MI Sananul Ula Piyungan Bantul* .Skripsi.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah.2010.*Strategi Belajar Mengajar*.Rinareka Cipta.Jakarta.

Marissa,dkk. 2012.*Komputer dan Media Pembelajaran*.Universitas Terbuka.Jakarta.